

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, keberadaan laporan keuangan berkualitas sangatlah penting. Data yang terdapat dalam laporan itu haruslah mudah dipahami oleh klien serta pembaca, sehingga mereka bisa mendapat informasi ataupun data yang memuaskan mengenai perubahan keuangan dalam akuntansi bisnis. Pada pelaporan keuangan sendiri termasuk laporan yang berisi mengenai aktivitas ekonomi serta keadaan keuangan sebuah perusahaan. Laporan ini diberikan ke para pemangku kepentingan melalui sistem informasi yang sudah ditetapkan.<sup>1</sup> Untuk memastikan laporan keuangan berkualitas bagi Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM), penerapan pedoman akuntansi yang benar dalam siklus pembukuan sangatlah penting. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah (SAK EMKM) termasuk pedoman yang tepat untuk diterapkan dalam pelaporan keuangan bagi UMKM. Hal itu mempunyai tujuan guna memberi peningkatan keyakinan, keterampilan serta pengetahuan pemilik usaha dalam melakukan pengelolaan laporan keuangan secara maksimal. Dengan demikian diharapkan UMKM bisa mendapat akses yang bertambah luas guna mendapatkan pembiayaan dari berbagai industri perbankan.

Penerapan SAK EMKM menjadi acuan utama untuk menyajikan laporan keuangan bagi UMKM sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Upaya pemerintah untuk menerapkan SAK EMKM mempunyai tujuan untuk membantu entitas untuk mengubah sistem pelaporan keuangan dari basis kas menjadi basis akrual. Diharapkan jika langkah ini bakal mempermudah proses penyusunan laporan keuangan UMKM serta juga berperan sebagai indikator untuk menjaga kualitas laporan keuangan usaha mikro serta kecil. Meski demikian, saat ini penerapan SAK EMKM guna memberi peningkatan kualitas laporan keuangan masih terbilang minim. Kendala ini disebabkan oleh tingkat pemahaman pelaku usaha yang masih rendah untuk menerapkan pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Teti Rahmawati, "Implementasi Sak Etap dan Kualitas Laporan Keuangan Umkm Terkait Akses Modal Perbankan," *Jurnal Penelitian Akuntansi* 1, no. 1 (2017).

<sup>2</sup> Putri Mila Sari and Dwi Suhartini, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM: Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi," *OIKOS:*

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting, yakni memberi informasi yang berguna bagi para pemakai serta pengambil keputusan tentang kondisi keuangan serta hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan. Dimana laporan keuangan ini mempunyai tujuan untuk menampilkan posisi keuangan serta hasil usaha dan berbagai perubahan posisi keuangan yang lain dengan akurat serta berdasarkan berbagai prinsip akuntansi yang ada. Sesuai dengan PSAK No 1, laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi banyak pemakai dalam proses pengambilan keputusan mengenai kinerja, posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan dalam sebuah perusahaan.<sup>3</sup>

Bagi perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas, seperti usaha kecil maupun usaha menengah diharuskan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal itu sebab laporan keuangan mempunyai tujuan umum, yakni menampilkan informasi ataupun data tentang realisasi anggaran, posisi keuangan, arus kas, saldo anggaran lebih, Hasil operasional, serta perubahan ekuitas entitas pelaporan. Informasi ini sangat berharga bagi pengguna laporan keuangan, karena membantu mereka untuk membuat serta menjalankan evaluasi berbagai keputusan tentang saldo sumber daya. Laporan keuangan menjadi dasar penting untuk menilai kinerja akuntansi suatu kegiatan. Oleh karenanya, penting untuk menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Dengan begitu, publikasi laporan keuangan bakal memberi manfaat serta informasi yang bermakna untuk sejumlah pihak yang mempunyai kepentingan.<sup>4</sup>

Laporan keuangan harus mempunyai mutu yang baik karena penafsiran laporan ini berperan dalam proses pengambilan keputusan. Guna memberi peningkatan mutu pengambilan keputusan, serta informasinya ditampilkan pada laporan wajib mempunyai kualitas yang baik. Laporan keuangan yang mempunyai kualitas ialah yang memberi informasi bermanfaat bagi pengguna dalam keputusan ekonomi serta bisnis. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan dianggap berkualitas apabila memenuhi berbagai karakteristik kualitatif, seperti mudah dipahami, relevan, material,

---

*Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* VII, no. 1 (2023): 164–76.

<sup>3</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Adipramono, Integrated (Jakarta: PT Grasindo, 2021), 4–5.

<sup>4</sup> Halkadri Fitria, *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah* (Purwokerto: CV IRDH, 2019), 2.

bisa diandalkan, sehat secara akal, lengkap, bisa dibandingkan, tepat waktu, mengimbangi biaya serta manfaat, serta netral.<sup>5</sup>

Salah satu kelemahan dari sisi manajemen pada UMKM, terutama di sentra tenun Troso, ialah ketidakmampuan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Kegagalan UMKM untuk mengembangkan usaha seringkali diberi pengaruh oleh faktor ini. Padahal, laporan keuangan berkualitas termasuk komponen mutlak dalam akuntansi yang wajib dimiliki UMKM jika ingin mengajukan modal kepada pihak perbankan sebagai kreditur. Oleh karenanya, penting bagi para pelaku UMKM untuk membiasakan diri menjalankan pencatatan berbagai aktivitas usaha yang ada dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang mempunyai kualitas guna mendukung perkembangan usaha mereka.

Dalam kenyataannya, hasil observasi penulis terhadap beberapa UMKM di Troso mengungkapkan jika masih ada beberapa pelaku UMKM yang tidak memakai pembukuan. Mayoritas UMKM hanya melakukan pencatatan berbagai dana yang didapat dan biaya yang dihabiskan, aliran barang masuk serta keluar, serta jumlah hutang ataupun piutang tanpa memisahkan dana pribadi serta dana operasional. Oleh karenanya, laporan keuangan yang dilakukan penyusunan sesuai dengan berbagai standar akuntansi serta memahami aspek yang penting bakal memberi manfaat bagi pemilik untuk menentukan keputusan di masa depan.<sup>6</sup>

Salah satu kendala yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) ialah kurangnya perhatian untuk mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif serta transparan memerlukan pemahaman serta keterampilan akuntansi yang baik di kalangan pelaku UMKM. Menurut Pasal 28 UU Nomor 28 Tahun 2007, dasar dari sistem akuntansi ialah pelaporan keuangan ataupun pembukuan badan usaha, yang mencatat secara teratur data serta informasi keuangan, termasuk harta kekayaan, kewajiban, modal, pendapatan, serta pengeluaran. Dalam konteks pandangan Islam, segala sesuatu harus dijalankan dengan rapi, tertib, serta teratur, sebagai prinsip utama dalam agama ini. Rasulullah SAW

---

<sup>5</sup> Sri Resky Handayani, Arfianty, and Yadi Arodhiskara, *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EKMM Pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)* (Penerbit NEM, 2022), 16–18.

<sup>6</sup> Shodikin, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

menyampaikan pesan itu dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:<sup>7</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُبَيِّنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika menjalankan sesuatu pekerjaan, dijalankan secara Itqan (tepat, terarah, jelas serta tuntas).” (HR. Thabrani)

UMKM yang mengelola serta menyampaikan informasi keuangan dengan akurat serta transparan berdampak positif pada usaha UMKM itu sendiri. Transparansi mempunyai tujuan untuk membangun kepercayaan antara pemangku kepentingan serta pemilik UMKM. Prinsip transparansi ini mengharuskan semua informasi yang terkait dengan pendirian perusahaan disampaikan dengan jujur. Selain itu, akurasi, kecermatan, serta validitas informasi juga sangat penting untuk menjalankan perusahaan. Adapun dalam Al-quran Surat Al-Israa' ayat 35, terdapat penekanan tentang pentingnya kejujuran.<sup>8</sup>

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, serta timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) serta lebih baik akibatnya.” (QS. Al-Israa': 35)

UMKM menganggap pembuatan laporan keuangan menjadi masalah serta menambah biaya. Adapun aspek yang diduga penyebab permasalahan dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas yakni skala usaha. Menurut Hendra dalam (Pundi 2015) Kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola usahanya bisa diukur dari dua aspek utama, yaitu jumlah karyawan yang bekerja serta pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu. Dua hal itu ialah faktor penentu untuk menilai skala ataupun besarnya usaha yang dijalankan oleh perusahaan.<sup>9</sup> Seharusnya tidak peduli berapa banyak jumlah karyawan serta besar kecilnya pendapatan, pemilik usaha harus membuat laporan keuangan serta harapannya ialah supaya laporan keuangan yang dibuat mempunyai manfaat yang sesuai dengan tujuannya. Namun, kenyataannya, hanya perusahaan besar yang mempunyai kemampuan untuk menyusun serta menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

<sup>7</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2017), 248.

<sup>8</sup> Sri Wahyuni Nur, *AKUNTANSI DASAR: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 19.

<sup>9</sup> Endang Purwanti and Rafli Hendrawan Mustofa, “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berkaitan Dengan Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi,” *Jurnal STIE Semarang* 13, no. 1 (2021).

Pelaku usaha masih banyak yang dijumpai merasa jika usahanya masih terlalu kecil. Semakin besar volume penjualan ataupun pendapatan suatu perusahaan, oleh karenanya bakal menghasilkan siklus keungan yang lebih tinggi yang membutuhkan pencatatan ataupun pembukuan yang lebih baik. Sesuai dengan kondisi itu skala usaha sangat memberi dampak pada kualitas laporan keuangan suatu UMKM.<sup>10</sup> Skala usaha yang tergolong mikro mempunyai tingkat sumber daya manusia yang rendah, sementara skala usaha yang tergolong besar mampu membayar jasa akuntan ataupun membeli *software* untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berbagai kajian mengenai faktor skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan sudah banyak dijalankan oleh beberapa penulis terdahulu. Pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan kajian (*research gap*) yang maknanya masih terdapat hasil kesimpulan yang berbeda-beda. Kajian yang dijalankan oleh Purwanti serta Mustofa<sup>11</sup> serta Lisa Mujianti<sup>12</sup>, dkk memaparkan jika skala usaha memberi dampak positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal itu sesuai dengan kajian Novi'atul Aullah, dkk<sup>13</sup> serta Debby Arisandi<sup>14</sup>, dkk memaparkan jika variabel skala usaha memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Sementara Satya, dkk<sup>15</sup> serta

---

<sup>10</sup> Novi'atul Aullah, Umi Nandiroh, and Dwiyan Sudaryanti, "Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *JPRO* 3, no. 2 (2022): 220–31.

<sup>11</sup> Purwanti and Mustofa, "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berkaitan Dengan Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi."

<sup>12</sup> Lisa Mujianti, Afifudin, and Siti Aminah Anwar, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemahaman Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM," *E-JRA* 11, no. 09 (2022): 84–92.

<sup>13</sup> Aullah, Nandiroh, and Sudaryanti, "Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM."

<sup>14</sup> Debby Arisandi, Aan Shar, and Meydina Putri, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Bengkulu," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 4 (2022): 818–26, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1541>.

<sup>15</sup> Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina, and Erly Mulyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Sak Emkm," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 4 (2020): 3485–99.



Cahyani, dkk<sup>16</sup> memaparkan skala usaha tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan.

Dugaan bakal faktor lain ialah terkait dengan teknologi informasi, yang termasuk teknologi yang mempunyai kemampuan untuk menganalisa, menyusun, menyimpan, serta memanipulasi data guna menyediakan informasi berkualitas bagi individu, perusahaan, serta pemerintahan. Informasi ini berfungsi sebagai panduan pada pengambilan keputusan serta proses pengolahan data melalui jaringan komputer.<sup>17</sup> Penggunaan perangkat lunak akuntansi bisa membantu UMKM untuk mengotomatisasi proses akuntansi untuk membantu meminimalkan kesalahan manusia dalam proses akuntansi, memberi peningkatan akurasi data, serta mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Teknologi informasi juga bisa membantu UMKM memastikan keandalan data untuk menyusun laporan keuangan dengan baik serta konsisten.

Adapun beberapa kajian sudah dijalankan, pada kenyataannya adanya kesenjangan terhadap hasil kesimpulan. Suryanatha serta Ayu<sup>18</sup> serta Safitri serta Estiningrum<sup>19</sup> memaparkan jika variabel teknologi informasi memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Kajian itu sesuai dengan Erawati serta Fajriati<sup>20</sup> serta Sularsih serta Wibisono<sup>21</sup> memaparkan jika variabel teknologi informasi memberi dampak positif terhadap kualitas laporan

---

<sup>16</sup> Afida Dwi Cahyani, Sri Mulyani, and Nita Andriyani Budiman, “Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2020, 12–22.

<sup>17</sup> Nining Nur Safitri and Sri Dwi Estiningrum, “Pengaruh Variabel Internal UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 1450–63.

<sup>18</sup> Thegar Suryanatha and Putu Cita Ayu, “Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Hita\_Akuntansi Dan Keuangan*, 2021, 439–60.

<sup>19</sup> Safitri and Estiningrum, “Pengaruh Variabel Internal UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.”

<sup>20</sup> Teguh Erawati and Safira Nurul Fajriati, “Teknologi Informasi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM,” *Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (2023): 102–8, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.809>.

<sup>21</sup> Hermi Sularsih and Sukarno Himawan Wibisono, “Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM,” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 8 (2021): 2028–40, <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p12>.

keuangan. Sementara penelitian Shinta Avriyanti<sup>22</sup> serta Ismunawan serta Septiyani<sup>23</sup> memaparkan jika variabel teknologi informasi tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan.

Selain aspek-aspek yang sudah disebutkan, terdapat aspek lain yang diduga memberi dampak kualitas laporan keuangan yakni pengetahuan akuntansi. Rendahnya tingkat pengetahuan akuntansi menjadi salah satu faktor penting yang bisa memberi dampak kualitas laporan keuangan, salah satunya terhadap UMKM sentra tenun di Troso. Pengetahuan akuntansi ialah sekumpulan pengetahuan yang mempelajari bagaimana menyusun informasi keuangan kuantitatif dari unit-unit organisasi dalam suatu negara tertentu serta cara mengkomunikasikan informasi itu kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pada pengambilan keputusan ekonomi. Pengetahuan ini mempunyai peran yang sangat penting karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi oleh pemilik ataupun manajer UMKM bisa menyebabkan kebangkrutan banyak bisnis kecil serta menengah. Hal itu disebabkan oleh kelemahan pemilik UMKM untuk memahami proses akuntansi untuk mengelola bisnis mereka.<sup>24</sup>

Laporan keuangan yang berkualitas mempunyai peran vital di perusahaan, karena berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan. Bagi para karyawan, penting untuk mempunyai pengetahuan akuntansi yang solid supaya mampu menghasilkan laporan keuangan yang optimal. Kemampuan karyawan di bidang akuntansi menjadi kunci utama untuk menciptakan laporan keuangan berkualitas, yang meliputi pencatatan transaksi keuangan serta pengolahan data transaksi untuk disajikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Shinta Avriyanti, "Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik & Bisnis* 441, no. 2 (n.d.): 182–95.

<sup>23</sup> Ismunawan and Nurul Septiyani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan," *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi* 5, no. 2 (2020): 107–21.

<sup>24</sup> Dian Efriyenty, *Teori Akuntansi* (Batam: Batam Publisher, 2022), 32.

<sup>25</sup> Ajeng Wijayanti and Susi Ariyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kinerja Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2022): 1534–42, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.966>.

Kajian Wijayanti serta Ariyani<sup>26</sup> serta Cahyani, dkk<sup>27</sup> memaparkan jika variabel pengetahuan akuntansi memberi dampak positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal itu juga sesuai dengan kajian Satiya, dkk<sup>28</sup> serta Erawati serta Fajriati<sup>29</sup> memaparkan jika variabel pengetahuan akuntansi memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Sementara kajian yang dijalankan oleh Sari serta Suhartini<sup>30</sup> serta Malindar, dkk<sup>31</sup> memaparkan jika variabel pengetahuan akuntansi tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Dengan adanya kesenjangan dari hasil kajian terdahulu, oleh karenanya diperlukan kajian lebih lanjut tentang variabel pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Sesuai dengan kajian terdahulu, kajian perihal kualitas laporan keuangan penting serta menarik untuk dijalankan secara mendalam. Maka kajian yang bakal dijalankan selanjutnya bakal meneliti ulang tentang variabel skala usaha, lama usaha serta pengetahuan akuntansi di objek yang berbeda yakni sentra tenun Troso. Penulis tertarik menjalankan kajian pada sentra tenun Troso ini karena ingin mengetahui seberapa banyak pengusaha yang menjalankan laporan keuangan secara rinci. Sesuai uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti “Pengaruh Skala Usaha, Tingkat Pendidikan serta Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Sentra Tenun Di Troso”.

---

<sup>26</sup> Wijayanti and Ariyani.

<sup>27</sup> Cahyani, Mulyani, and Budiman, “Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.”

<sup>28</sup> Satiya, Sabrina, and Mulyani, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Sak Emkm.”

<sup>29</sup> Erawati and Fajriati, “Teknologi Informasi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM.”

<sup>30</sup> Sari and Suhartini, “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi.”

<sup>31</sup> Blathasar Malindar et al., “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi Standar Akuntansi Dan Skala Bisnis Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Emkm,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10, no. 1 (2023): 153–68.



**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Guna menganalisis pengaruh skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Guna menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Guna menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil kajian ini dijalankan dengan harapan bisa memberi beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti  
Berkontribusi konkrit penerapan teori yang didapat pada kegiatan perkuliahan ke dalam praktik yang terjadi di lapangan.
  - b. Bagi Pengusaha UMKM  
Menambah kepustakaan serta memberi informasi bahan perbandingan bagi kajian lain.
  - c. Bagi Akademisi  
Berkontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh, Pengaruh Skala Usaha, Tingkat Pendidikan serta Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta bisa menjadi sasaran kontribusi literasi ekonomi syariah khususnya pada bidang Akuntansi Syariah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pengusaha UMKM  
Memberi peningkatan literasi keuangan pada pengusaha UMKM.
  - b. Bagi Pemerintah  
Menjadi bahan pertimbangan penyusunan kebijakan pemerintah yang berhubungan pada perekonomian, khususnya terkait kualitas laporan keuangan bagi UMKM.

## E. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, oleh karenanya penulis perlu menyusun sistematika kajian sehingga bisa memperlihatkan hasil kajian yang baik serta mudah dipahami. Sistematika pada kajian ini yakni:

1. Bagian Awal  
Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan, pernyataan
2. Bagian Isi  
Bagian isi ini memuat garis besar Penelitian yang terdiri dari lima bab, yakni:
  - BAB I : PENDAHULUAN**  
Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian serta sistematika Penelitian.
  - BAB II : LANDASAN TEORI**  
Bab ini berisi tentang teori kegunaan keputusan, teori *stakeholder*, skala usaha, pengertian tingkat pendidikan, pengertian pengetahuan akuntansi, pengertian kualitas laporan keuangan, Penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis.
  - BAB III : METODE PENELITIAN**  
Bab ini berisi tentang metode Penelitian yang terdiri dari jenis serta pendekatan Penelitian, setting Penelitian, populasi serta sampel, uji validitas, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.
  - BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Bab ini berisi tentang gambaran umum objek Penelitian, gambaran umum responden, analisa serta pembahasan.
  - BAB V : PENUTUP**  
Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta penutup.
3. Bagian Akhir  
Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, yang mana penulis menuliskan pengarang serta buku apa yang dipergunakan untuk pegangan Penelitian ataupun sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini serta lampiran-lampiran (oleh data statistik serta data-data penunjang).